

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perlindungan Petani di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

1. Gambaran Umum Desa Besuki

Desa Besuki merupakan ibu kota Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Desa besuki terletak di belahan selatan kantor Kecamatan Besuki. Desa Besuki memiliki wilayah dengan luas 811.175 ha. Jumlah penduduk Desa Besuki di tahun 2016 berjumlah 4.274 jiwa. Usia penduduk Desa Besuki umur 0-12 bulan 91 orang, 1-10 tahun 445 orang, 11-20 tahun 441 orang, 21-30 tahun 573 orang, 31-40 tahun 713 orang, 41-50 tahun 631 orang, 51-60 tahun 610 orang, 61-70 tahun 514 orang, dan yang berusia diatas 70 tahun sejumlah 256 orang.

Diantara jumlah penduduk tersebut diantaranya berprofesi sebagai guru swasta 3 orang, anggota legislatif 1 orang, jasa penyewaan peralatan pesta 1 orang, montir 7 orang, nelayan 5 orang, pedagang kelontong 110 orang, pedagang keliling 7 orang, Pegawai negeri sipil 36 orang, perangkat desa 11 orang, POLRI 2 orang, Satpam/scurity 7 orang, anggota TNI 2 orang, tukang cukur 1 orang, penjahit 3 orang,

tukang las 5 orang, petani 269 orang, dan usaha pengerah jasa tenaga kerja sejumlah 2 orang. Selain daripada itu, penduduk desa Besuki merupakan ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, belum sekolah, pensiunan TNI dan ada pula yang pengangguran yang usianya lebih dari 70 tahun.

Dari jumlah penduduk desa Besuki yang tercatat, semuanya memiliki agama/kepercayaan seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	1.917	1.959	3.876
Kristen	225	173	398

Tabel 1. Agama yang dianut masyarakat Desa Besuki tahun 2016

Desa besuki memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan pencirian khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa seringkali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun temurun dan dari mulut ke mulut sehingga sulit dibuktikan secara fakta. Tidak jarang, dongeng tersebut dikaitkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat.

Sejarah Desa Besuki pada jaman dulu mempunyai cerita yang unik, diantaranya Desa Besuki yang dahulunya hutan dan rawa yang banyak ikannya. Maka asal-usul Desa Besuki tertulis adalah dari bahasa Jawa NGEMBES DISUSUKI. Yang dimaksud dengan susuki adalah alat untuk mencari ikandi rawa yang namanya susuk. Sehingga terjadilah nama desa Besuki sampai sekarang.

Lain daripada itu, Desa Besuki ada dua dusun, yaitu dusun Besuki dan Dusun Tumpuk. Pada jaman dahulu sekitar wilayah tersebut. adapun cerita atau sejarahnya juga ada sendiri. Tentang terjadinya Dusun Tumpuk. Pada jaman dahulu sekitar wilayah tersebut pertaniannya sangat subur, terutama tanaman padi. Pada suatu ketika di wilayah tersebut terdapat pohon padi yang berbuah tiga tangkai buah (satu pohon tiga uli). Lalu padi tersebut dibawa oleh pejabat pemerintah kala itu dan pejabat tersebut meninggalkan pesan bahwa wilayah tersebut diberi nama Tumpuk.

Dari masa berdirinya Desa Besuki sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian Kepala Desa dan pembangunan, diantaranya:

- a. YOMEDJO tahun 1890-1920 pada masa ini kebijakan masih dipengaruhi oleh Belanda, termasuk adanya kerja paksa (Rodi) sehingga untuk pembangunan desa belum dioptimalkan.
- b. KARSO MEDJO tahun 1920-1931 pada masa ini juga masih dipengaruhi oleh Belanda.
- c. SURONTONO tahun 1932-1936 pada masa ini banyak dilakukan pembangunan di bidang perbaikan sarana prasarana dan menata jalan yang ada di lingkungan-lingkungan.
- d. KARTO WIKROMO tahun 1936-1949 tidak banyak yang dilakukan pada masa ini, karena masa ini merupakan daerah pertempuran antara pejuang dan Belanda, sehingga masa ini banyak warga yang memilih mengungsi.

- e. SAIDI tahun 1949-1956 keadaan masih seperti periode sebelumnya.
- f. SETEPANOES tahun 1957-1990 di masa ini pertanian sudah mulai aberkembang, demikian pula pendidikan.
- g. SUMARLI tahun 1990-2006 (dua periode) pembangunan semakin maju. Terutama di bidang pertanian.
- h. SIHADJI tahun 2007-2013 pertanian di masa ini semakin maju, dalam satu tahun bisa tiga kali panen. Banyak melakukan pembangunan plengsengan sepanjang 500m. Pengaspalan jalan juga dilakukan pemerintahan masa ini, renovasi kantor, perbaikan jalan, dan pembuatan saluran air.
- i. MUJIANTO tahun 2013-2016 pertanian semakin maju, dan sudah mulai adanya pemberdayaan masyarakat.
- j. SUHARTO tahun 2016-2022 pemerintahan semakin tertata, sehingga segala urusan desa dapat dikerjakan dengan semakin baik dari periode sebelumnya.

Batas-batas wilayah Desa Besuki secara administratif adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Tanggulwelahan
- b. Sebelah Selatan: Samudera Hindia
- c. Sebelah Timur: Desa Besole
- d. Sebelah Barat: Desa Keboireng

Visi dan Misi Desa Besuki

Visi:

Kebersamaan dengan Masyarakat Membangun Desa Besuki ke Depan Lebih Baik.

Misi:

- a. Transparansi dalam mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang bersumber dari pendapatan asli Desa (Bengkong Ex Carik, Tanah Titisoro) serta pendapatan yang berasal dari Pemerintah Pusat, Daerah, serta Kabupaten (ADD) serta lain-lain pendapatan yang sah yang dibahas dan disetujui bersama Pemerintah Desa dan BPD yang ditetapkan dengan Peraturan Desa.
- b. Melaksanakan seluruh kegiatan dengan menggunakan prinsip HEMAT, TERARAH, dan TERKENDALI serta dapat dipertanggungjawabkan secara Administrasi, Teknis dan Hukum.
- c. Mengutamakan untuk melayani kepentingan masyarakat tanpa pamrih.
- d. Berpegang teguh pada Tugas, Fungsi dan Kedudukan Kepala Desa.

Potensi Sumber Daya Alam Desa Besuki

a. Jenis Tanah Desa

1) Tanah Sawah

Jenis Sawah	Luas (Ha)
Sawah Irigasi Teknis	48, 000
Sawah Irigasi 1/2 Teknis	16, 000
sawah Tadah Hujan	23, 179
Sawah Pasang Surut	0

Total luas tanah sawah	87, 179
-------------------------------	----------------

Tabel 2. Jenis Tanah Sawah Desa Besuki tahun 2016

2) Tanah Kering

Jenis Sawah	Luas (Ha)
Tegal/Ladang	45, 825
Pekarangan	158, 240
Total luas tanah kering	204, 065

Tabel 3. Jenis Tanah Kering Desa Besuki tahun 2016

3) Tanah Fasilitas Umum

Jenis Fasilitas Umum	Luas (Ha)
Tanah Bengkok	13, 340
Tanah Titi Sara	145, 960
Kebun Desa	5, 958
Tempat Pemakaman Umum	4, 351
Bangunan Sekolah	7, 350
Jalan	5, 810
Total luas tanah fasilitas umum	182, 769

Tabel 4. Jenis Tanah Fasilitas Umum Desa Besuki tahun 2016

b. Iklim

Curah Hujan	293 mm
Jumlah Bulan Hujan	8 Bulan
Kelembapan Udara	- %
Suhu Rata-rata Hujan	35 °C
Tinggi di Atas Permukaan Laut	408 M

Tabel 5. Iklim Desa Besuki tahun 2016

c. Jenis dan Kesuburan Tanah

Warna Tanah (Sebagian Besar)	Kuning
Tekstur Tanah	Lampungan
Kemiringan Tanah	25°
Lahan Kritis	53 Ha
Lahan Terlantar	-

Tabel 6. Jenis Kesuburan Tanah Desa Besuki Tahun 2016

d. Tingkat Erosi Tanah

Jenis Erosi	Luas (Ha)
Tanah Erosi Ringan	30
Tanah Erosi Sedang	50
Tanah Erosi Berat	45

Tabel 7. Tingkat Erosi Tanah Desa Besuki tahun 2016

2. Pertanian di Desa Besuki

Musim kemarau yang cukup panjang tengah melanda Indonesia. Ada beberapa daerah di Indonesia yang saat ini terdampak bencana kekeringan akibat kemarau panjang termasuk Kabupaten Tulungagung. Di Kabupaten Tulungagung sendiri terdapat beberapa Kecamatan dan Desa yang mengalami kekeringan. Salah satu desa yang terdampak kekeringan di Kabupaten Tulungagung adalah Desa Besuki, Kecamatan Besuki.

Dewasa ini, permasalahan yang dihadapi petani tidak hanya terkait tanaman saja tetapi juga terikat dengan berbagai bidang, seperti masalah iklim yang tidak menentu, juga masalah ekonomi masyarakat tani. Apabila kemarau panjang seperti saat ini, padi tidak dapat

ditanam, atau padi dapat ditanam tetapi kualitasnya akan menurun. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap tingkat ekonomi masyarakat tani.

Akibat bencana kekeringan di Desa Besuki tanaman padi tidak dapat ditanam. Karenanya petani yang biasa menanam padi harus beralih ke komoditas tanaman lain seperti jagung, kedelai, atau tanaman palawija. Terdapat pula petani yang membiarkan sawahnya tidak ditanami. Mereka yang memilih membiarkan lahannya tidak ditanami rata-rata mereka yang tidak mengerti perawatan tanaman selain padi atau mereka enggan menanam selain padi dengan berbagai alasan.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana masyarakat tani Desa Besuki dalam menghadapi bencana kekeringan yang terjadi di Desa Besuki. Dan berikutnya membahas bagaimana Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung menjalankan tugas dan fungsinya dalam melakukan perlindungan terhadap Petani. Berdasarkan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 56 Tahun 2016, tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung adalah:⁴²

Tugas: Membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di Bidang Pertanian dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten.

Fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 2) Pelaksanaan kebijakan bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;

⁴² Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 56 Tahun 2016, tupoksi Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung

- 4) Pelaksanaan administrasi dinas di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya

Berdasarkan keterangan diatas, sudah sepantasnya Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung menjalankan fungsinya dengan maksimal. Termasuk juga mewujudkan misi Dinas Pertanian nomor 1 “Mengelola sumberdaya alam pertanian dan perkebunan secara optimal dan berkelanjutan”. Hal tersebut juga termasuk bagaimana Dinas Pertanian melaksanakan pengelolaan lahan terdampak bencana kekeringan. Bukan saja lahan-lahan subur yang siap ditanami setiap saat.

Terkait dengan kondisi lahan pertanian Desa Besuki, peneliti telah mendapatkan keterangan dari beberapa petani. Diantaranya keterangan Bapak Ahmad Kusani anggota Kelompok Tani (selanjutnya ditulis Poktan) Ngudi Makmur, beliau mengatakan bahwa:

Kondisi sawah Desa Besuki saat ini kering, tidak dapat ditanami padi. Sudah beberapa bulan sebagian sawah dibiarkan tidak ditanami oleh pemiliknya atau diberokan. Tanah yang diberokan memang untuk perbaikan kontur dan kesuburan tanah agar saat musim penghujan tiba, sawah sudah siap untuk ditanami padi.⁴³

Keterangan lain dari Bapak Musni, anggota Poktan Ngudi Mulyo terkait lahan sawah dan petani Desa Besuki, beliau mengatakan bahwa:

Lahan saya yang kering, semua sawah di Besuki (Desa Besuki) kering. Kalau mau tanam padi, ya harus keluar biaya lebih banyak untuk operasional, mulai dari menanam sampai memanen hasilnya. Meski hasilnya tidak sebaik saat musim

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Kusani Petani Desa Besuki pada tanggal 16 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB

hujan, tetapi setidaknya mereka (petani) tidak nganggur. Saya sendiri ya tidak tandur untuk saat ini, terakhir panen bulan Agustus kemaren (Bulan Agustus 2019). Itupun hasilnya menurun kualitasnya.⁴⁴

Keterangan lain peneliti dapatkan dari Bapak Adi Sungkowo selaku kepala Poktan Rukun Tani terkait kondisi lahan sawah Desa Besuki, beliau menjelaskan, bahwa:

Lahan sawah saya kering, untuk tanam padi ya tidak bisa. Kecuali kalau saya ngambil air di sumur dengan pompa, padi masih bisa ditanam. Kalau kualitasnya ya pasti menurun, tidak sebgus saat musim penghujan. Karena kondisi tanah di Besuki ini kan tidak sama dengan tanah di Kecamatan lain, misalnya di Gondang. Di sana Tanahnya subur, dan dekat dengan waduk jadi pengairannya ya gampang. Kalo di sini tidak terjangkau waduk.⁴⁵

Dari keterangan ketiga informan tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi lahan Desa Besuki saat ini kering dan tidak bisa ditanami padi. Hal ini selain karena curah hujan yang menurun juga dikarenakan jenis tanah Desa Besuki yang memang membutuhkan perlakuan yang berbeda dari tanah di daerah lain yang subur. Secara langsung, jenis tanah sangat mempengaruhi hasil panen padi. Hal ini dijelaskan dari keterangan Bapak Ahmad Kusani:

Kondisi sawah yang kering tentu saja mempengaruhi pendapatan petani. Secara langsung, petani yang tanahnya tidak ditanami sudah pasti tidak menghasilkan. Kecuali petani yang memilih mengganti komoditas padi ke komoditas lainnya seperti kedelai atau jagung. Jika tidak beralih ke komoditas lain, ya mereka (petani) tidak mendapatkan apa-apa dari sawah kering mereka.⁴⁶

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Musni Petani Desa Besuki pada tanggal 16 Oktober 2019, pukul 11.00 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Adi Sungkowo Petani Desa Besuki pada tanggal 16 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Kusani Petani Desa Besuki pada tanggal 16 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB

Diperkuat oleh keterangan Bapak Sudarmono anggota Poktan Rukun Tani. Beliau mengatakan bahwa:

Sawah yang kering seperti saat ini yang terjadi di Besuki sangat berpengaruh terhadap hasil panen. Ini pasti berpengaruh juga terhadap perekonomian petani. Apalagi yang menggantungkan perekonomian keluarga pada usaha tani padi. Sudah pasti mereka tidak mendapat penghasilan saat sawahnya kering dan tidak tanam.⁴⁷

Kemudian keterangan ketiga peneliti dapatkan dari Ibu Siti Rondiyah, anggota Poktan Ngudi Mulyo. Beliau menjelaskan bahwa:

Kondisi sawah yang kering seperti ini pasti berpengaruh terhadap hasil panen. Kondisi tanah yang kurang air akan berakibat pada kualitas tanaman padi yang dihasilkan. Berbeda dengan tanaman Kedelai yang dapat ditanam pada tanah kering. Tentu saja, kualitas hasil tanaman padi akan berpengaruh terhadap perekonomian petani padi.⁴⁸

Dari keterangan ketiga informan diatas, diketahui bahwa air sangat penting bagi petani padi. Karena tanah yang didalamnya banyak mengandung air sangat bagus untuk tanaman padi. berbeda dengan tanaman Kedelai, Jagung, dan palawija yang dapat ditanam meski sedikit air yang terkandung dalam tanah. Dari kondisi tersebut, petani sangat dirugikan akibat hasil panen padi yang kualitasnya menurun. Secara tidak langsung, kondisi itu menjadikan perekonomian petani padi menurun juga.

Pemerintah Kabupaten Tulungagung, Dalam hal ini Dinas Pertanian memberikan bantuan-bantuan kepada petani di Kabupaten

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarmono Petani Desa Besuki pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rondiyah Petani Desa Besuki pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB

Tulungagung, termasuk petani Desa Besuki. Ini dijelaskan oleh Kepala Kelompok Jabatan Fungsional Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

Rencana Dinas Pertanian dalam rangka melindungi petani adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan saprodi yang dibutuhkan petani misalnya produk subsidi, dan bantuan benih padi/jagung/kedele sesuai kemampuan pemerintah.
2. Mencukupi ketersediaan air yang dibutuhkan petani, melalui program perbaikan saluran irigasi, pembuatan embung, sumur pantek, dan sumur dalam.
3. Memberikan bantuan alsintan yang dibutuhkan petani untuk mempercepat proses pengelolaan usaha tani agar lebih efisien dan menguntungkan.
4. Memberikan bantuan pestisida untuk mengendalikan organ pengganggu tanaman, seperti hama tikus, wereng, sunder, dan lain-lain.
5. Memberikan bimbingan teknis yang dilakukan oleh penyuluh pendamping kepada petani melalui pertemuan rutin yang diselenggarakan kelompok tani.
6. Menyediakan informasi harga pasar yang dibutuhkan petani.⁴⁹

Dari perencanaan yang telah dirancang Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung untuk petani padi Desa Besuki, Bapak Adi Sungkowo menjelaskan bahwa:

Kami sudah menerima bantuan dari pemerintah berupa susidi pupuk dan benih. Selain itu bantuan berupa pengeboran sumur untuk tambahan pengairan juga sudah kami terima. Bantuan sarpras (sarana dan prasarana) pun sudah kami terima meskipun belum sepenuhnya memadai. Pemerintah juga sudah memberikan penyuluhan-penyuluhan terkait pertanian kepada petani yang tergabung dalam poktan.⁵⁰

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Kelompok Jabatan Fungsional Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung pada tanggal 12 November 2019, pukul 10.00 WIB

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Adi Sungkowo Petani Desa Besuki pada tanggal 16 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB

Sedangkan Bapak Ahmad Kusani menjelaskan bahwa:

Sebagian lahan sawah yang kering tidak ditanami oleh pemiliknya. Ada pula lahan yang ditanami kedelai, dan jagung. Jumlahnya tidak banyak. Sebagian lainnya juga ada yang nekat menanam padi, berhasil dipanen pada bulan September (2019) dengan kualitas jelek. Itupun mereka mengeluarkan biaya tambahan untuk memompa air dari sumur. Biaya itu, ya untuk bahan bakar mesin disel bantuan pemerintah, ada juga yang menggunakan mesin disel sendiri, atau menyewa dari perseorangan, tentu biayanya lebih besar.⁵¹

Keterangan lain peneliti dapatkan dari Ibu Siti Rondiyah, beliau mengatakan bahwa:

Petani padi Desa Besuki (secara umum) telah mendapatkan bantuan berupa alat pompa air, sumur, saluran air, mesin traktor, bantuan benih, pestisida, dan bantuan lain yang sifatnya sementara. Sedangkan untuk pengoperasian bantuan berupa alat, petani harus membiayai sendiri. Dengan hasil panen yang tidak banyak, masih harus dikurangi biaya operasional yang cukup banyak. Tentu akan merugikan petani.⁵²

Berdasarkan keterangan petani lain, yakni Bapak Pairan dari Poktan Ngudi Mulyo, bahwa:

Kami masih harus mengeluarkan biaya tambahan untuk penggunaan alat-alat yang bantuan pemerintah. Seperti penggunaan mesin pompa, kami masih perlu mengeluarkan biaya bahan bakar yang tidak murah. Lalu mesin traktor juga masih harus mengeluarkan biaya lebih untuk bahan bakar. Memang untuk pupuk dan benih sudah disubsidi, tapi untuk bahan bakar mesin pompa dan traktor tidak ada subsidi tambahan bagi petani.⁵³

Dari keterangan narasumber diatas, diketahui bahwa bantuan dari pemerintah yang diterima oleh petani Desa Besuki belum cukup untuk

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Kusani Petani Desa Besuki pada tanggal 16 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rondiyah Petani Desa Besuki pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Pairan Petani Desa Besuki pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 11.00 WIB

memenuhi kebutuhan pertanian. Oleh sebab itu masih diperlukan bantuan-bantuan lain dari pemerintah untuk petani Desa Besuki yang terdampak bencana kekeringan atau yang mengalami gagal panen akibat lahan kekeringan.

Terkait hal yang sifatnya pembiayaan, sebenarnya Dinas Pertanian sudah mengupayakan lewat Asuransi. Sejalan dengan keterangan Bapak Edy selaku pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian sudah memberikan perlindungan kepada petani secara umum dan menyeluruh. Perlindungan tersebut berupa:

1. Asuransi Usaha Tanaman Padi (AUTP), mengalihkan resiko kegagalan usaha tani padi kepada PT Asuransi.
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR), untuk mencukupi kebutuhan modal usaha tani.⁵⁴

Berdasarkan keterangan tersebut, pada dasarnya pemerintah telah mengupayakan perlindungan terhadap petani dalam hal pembiayaan berupa Asuransi Usaha Tani Padi. Hanya saja petani Desa Besuki belum terjangkau oleh bantuan asuransi tersebut. Karenanya petani Desa Besuki tidak memahami terkait asuransi usaha tani tersebut. Seperti ungkapan Bapak Pairan, terkait Asuransi Usaha Tani yang difasilitasi oleh Dinas Pertanian. Beliau mengatakan bahwa:

saya tidak menerima bantuan berupa asuransi. Asuransi apa saya juga tidak tau-menau.⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Edy Seksi Penyuluhan Dan Pembiayaan Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung pada tanggal 12 November 2019, pukul 09.00 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Pairan Petani Desa Besuki pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 11.00 WIB

Bapak Musni selaku anggota Poktan Ngudi Mulyo juga mengaku tidak mengetahui tentang bantuan berupa asuransi tani yang diberikan pemerintah.

Maaf, tapi saya sendiri tidak tau soal asuransi yang diberikan pemerintah. Bantuan asuransi berupa apa saja saya juga tidak tau. Yang saya tau ya hanya bantuan (susidi) pupuk, sarana prasarana, itu saja.⁵⁶

Informan lain yang tidak berkenan diketahui identitasnya, juga mengatakan bahwa asuransi tani tidak diterima petani Desa Besuki. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Edy, bahwa memang Asuransi Usaha Tani belum sampai pada Petani Desa Besuki. Alasannya, dikarenakan keterbatasan Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa untuk pembiayaan premi Asuransi, Dinas Pertanian memberikan subsidi, yakni pembayaran premi sebesar 80% oleh Dinas Pertanian. Dari pembayaran premi oleh petani sebesar 20%, masih ada yang enggan membayar atau menginginkan pembiayaan sepenuhnya oleh Pemerintah.

Sedangkan secara umum, perencanaan perlindungan terhadap petani dijabarkan oleh pegawai Kelompok Jabatan Fungsional Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

Rencana Dinas Pertanian dalam rangka melindungi petani adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan saprodi yang dibutuhkan petani misalnya produk subsidi, dan bantuan benih padi/jagung/kedele sesuai kemampuan pemerintah.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Musni Petani Desa Besuki pada tanggal 16 Oktober 2019, pukul 11.00 WIB

2. Mencukupi ketersediaan air yang dibutuhkan petani, melalui program perbaikan saluran irigasi, pembuatan embung, sumur pantek, dan sumur dalam.
3. Memberikan bantuan alsintan yang dibutuhkan petani untuk mempercepat proses pengelolaan usaha tani agar lebih efisien dan menguntungkan.
4. Memberikan bantuan pestisida untuk mengendalikan organ pengganggu tanaman, seperti hama tikus, wereng, sundar, dan lain-lain.
5. Memberikan bimbingan teknis yang dilakukan oleh penyuluh pendamping kepada petani melalui pertemuan rutin yang diselenggarakan kelompok tani.
6. Memotasi petani untuk ikut Asurans Usaha Tanaman Padi (AUTP).
7. Ketersediaan informasi harga pasar yang dibutuhkan petani.⁵⁷

Dari perencanaan tersebut, dilaksanakan dengan beberapa strategi, diantaranya:

1. Merencanakan pola tanam dan waktu tanam berdasarkan hasil musyawarah kelompok tani yang didampingi penyuluh.
2. Merencanakan kebutuhan sarana produksi pertanian seperti benih, pupuk, pestisida. Dengan menyusun RDK dan RDKK yang didampingi penyuluh pertanian.
3. Pengolahan lahan dilakukan secepat mungkin berdasarkan ketersediaan alat yang dimiliki kelompok, atau kalau masih belum cukup, kelompok dapat mengajukan bantuan alat.
4. Penataan air dan pola tanam harus dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan kelompok tani.
5. Pada musim kemarau bila air irigasi tidak mencukupi, maka air diambil dari pompa atau air sungai yang dialirkan ke sawah dengan bantuan pompa.
6. Pengendalian organisme pengganggu tanaman dilakukan secara terpadu dan serempak dalam satu hamparan, selain itu juga menanam tanaman refugia di pematang sawah untuk mengurangi serangan hama dan penyakit tanaman.
7. Mengajak petani ikut Asuransi Usaha Tanaman Padi dengan membayar premi sebesar 20% atau Rp 36.000,-/Ha, sedangkan 80% atau Rp 324.000,- disubsidi pemerintah

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Kelompok Jabatan Fungsional Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung pada tanggal 12 November 2019, pukul 10.00 WIB

8. Untuk menghindari kerugian petani pada saat panen raya, maka diharapkan Gapoktan mampu membeli hasil panen petani.⁵⁸

Terkait kemarau panjang yang terjadi saat ini, peneliti telah mewawancarai Bapak Puji, selaku Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. Beliau menjelaskan bahwa:

Sudah dilakukan peringatan dini dan penanganan dampak perubahan iklim oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. Sistemnya antara lain:

1. Menyampaikan surat kepada petugas di tingkat kecamatan tentang prakiraan iklim berdasarkan surat dari BMKG Malang.
2. Menyesuaikan pola tanam sesuai dengan kondisi iklim.⁵⁹

Sedangkan berdasarkan pemaparan Bapak Gatot, sistem peringatan dini terhadap iklim kemarau adalah sebagai berikut:

Sudah ada sistem yang diterapkan terkait peringatan dini perubahan iklim di Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, diantaranya:

1. Memberikan informasi menghadapi musim kemarau, curah hujan rendah.
2. Menyarankan kepada petani untuk menanam selain padi.
3. Melakukan pembagian air untuk daerah-daerah tertentu dikarenakan topografi yang tidak sama.
4. Bantuan pompa air jika musim kemarau tiba.⁶⁰

Dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung telah mengupayakan perlindungan-perlindungan terhadap petani padi. Termasuk pada petani padi Desa Besuki yang saat ini sedang

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Kelompok Jabatan Fungsional Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung pada tanggal 12 November 2019, pukul 10.00 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Puji seksi Pengelolaan Lahan dan Air Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung pada tanggal 13 November 2019, pukul 09.00 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Gatot pegawai Kelompok Jabatan Fungsional Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung pada tanggal 13 November 2019, pukul 09.00 WIB

mengalami bencana kekeringan. Berdasarkan penuturan bapak Puji, bencana kekeringan di Desa Besuki sudah diketahui oleh Dinas Pertanian. Akan tetapi, memang perlakuan lahan pertanian Desa Besuki tidak sepenuhnya ditanami.

Khusus untuk Desa Besuki sebagian besar lahan “diberokan”, ada sebagian lahan yang ditanami kedelai dan sudah (pernah) dipanen.

Untuk tanaman padi yang ada di Desa Besuki pengambilan air dari pompanisasi dan parit raya.⁶¹

Kemudian, daya dukung sumber daya alam lingkungan yang telah ada di Desa Besuki adalah adanya parit agung yang dialirkan ke sawah dan lahan pertanian. Sehingga tidak benar jika pemerintah Kabupaten Tulungagung membiarkan petani dalam masalah sehingga mengakibatkan petani merugi. Pemerintah melalui Dinas Pertanian telah melakukan upaya untuk melindungi petani.

Seperti yang dipaparkan Bapak Gatot, bahwa bencana kekeringan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Petani Desa Besuki. Dikarenakan produksi dan pertumbuhan tanaman padi tidak maksimal. Beliau juga menjelaskan bahwa sumber daya alam di Desa Besuki yang mendukung adalah Sumur. Jadi sumber air untuk pengairan sawah tidak hanya melalui parit saja. Akan tetapi, ada beberapa sumber daya alam lingkungan yang telah ada, akan tetapi sumber daya tersebut membutuhkan peremajaan, seperti hutan yang harus dihidupkan kembali dan perbaikan ekosistem yang telah rusak.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Puji seksi Pengelolaan Lahan dan Air Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung pada tanggal 13 November 2019, pukul 09.00 WIB

B. Temuan Penelitian

1. Sarana

Berdasarkan yang didapatkan di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut: *Pertama*, petani Desa Besuki telah memiliki sarana produksi pertanian berupa ketersediaan benih padi atau bibit tanaman dengan kualitas bagus, pupuk bersubsidi yang dapat dibeli kepada ketua kelompok tani masing-masing dengan harga subsidi dan pestisida untuk mengatasi serangan hama dan hewan pengganggu tanaman.

Sesuai dengan ketentuan pasal 15 ayat (1) Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 4 Tahun 2016, Pemerintah Daerah bertanggung jawab menyediakan sarana produksi pertanian sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) huruf a dengan tepat waktu, tepat mutu dan harga yang terjangkau.

Kedua, sarana berupa benih padi yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan oleh petani akibat kekeringan yang melanda Desa Besuki. *Ketiga*, sarana berupa pupuk padi bersubsidi, tidak dimanfaatkan oleh petani dikarenakan tidak ada tanaman padi yang dapat ditanam pada musim kemarau. Sehingga banyak pupuk bersubsidi yang hanya disimpan oleh ketua kelompok tani.

Keempat, pestisida untuk tanaman padi tidak digunakan, dengan alasan tidak ada tanaman padi yang ditanam. Sehingga ada beberapa pestisida yang tidak digunakan hingga habis masa daluarsa. *Kelima*, petani Desa Besuki juga telah memiliki sarana dan prasarana berupa mesin diesel pompa dan mesin traktor, baik yang dimiliki oleh perorangan maupun bantuan dari Pemerintah.

2. Prasarana Pertanian

Petani di Desa Besuki telah memiliki prasarana pertanian berupa:

- a. Jalan usaha tani, jalan produksi dan jalan desa berupa jalan, gang, pematang sawah yang dapat digunakan untuk memperlancar usaha pertanian.
- b. Jaringan irigasi berupa dam, aliran sungai desa, kali, dan kali-kali kecil yang mengalirkan air dari sungai ke sawah.
- c. Sumur bor.
- d. Jaringan listrik

Petani Desa Besuki tidak/belum memiliki:

- a. Bendungan,
- b. Embung,
- c. Pergudangan, dan
- d. Pasar (pasar yang dimaksud adalah pasar yang digunakan secara khusus untuk memperjualbelikan hasil pertanian petani Desa Besuki)

3. Asuransi Pertanian

Berdasarkan temuan peneliti, petani padi Desa Besuki belum mendapatkan Asuransi Usaha Tani Padi. hingga saat ini mereka hanya memanfaatkan hasil penjualan panen sebelumnya untuk menanam padi lagi, meskipun panennya gagal, dan tidak menghasilkan. Adapun petani padi yang beralih menanam varietas tanaman lain sebagai pengganti padi di musim kemarau, akan tetap memiliki biaya untuk penanaman padi dimusim tanam selanjutnya.

4. Sistem Peringatan Dini

Peneliti telah menemukan bahwa, prakiraan iklim telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. Kemudian hasil dari prakiraan iklim tersebut akan diinformasikan kepada petani di Kabupaten Tulungagung, termasuk Petani Desa Besuki melalui Kelompok Tani yang diwakili oleh Ketua Kelompok Tani untuk selanjutnya diinformasikan kepada petani.